

MOTIVASI PNS (PEGAWAI NEGERI SIPIL) MEMBUKA USAHA

Khairani Putri Hendra¹, Yanladila Yeltas Putra²

Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

e-mail: khairaniputrihendra1@gmail.com

ABSTRAK

Banyaknya jumlah penduduk yang berwirausaha disuatu negara merupakan salah satu faktor terbesar majunya suatu negara. Termasuk salah satunya pns (pegawai negeri sipil) yang telah memiliki pekerjaan tetap mereka juga memiliki bisnis mereka sendiri dikarenakan adanya motivasi membuka usaha. Motivasi membuka usaha ialah suatu dorongan yang dipengaruhi oleh diri sendiri (internal) ataupun diluar diri sendiri (eksternal) yang menggerekkan individu untuk berperilaku, bertindak, dan berpikir secara sadar untuk membuka usaha atau menjadi seorang wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan dan menjelaskan motivasi membuka usaha pada pns (pegawai negeri sipil), dengan melakukan wawancara semi – terstruktur kepada dua orang subjek penelitian yaitu satu orang perempuan dan satu orang laki – laki yang berprofesi sebagai pns (pegawai negeri sipil) dan telah memiliki usaha lebih dari lima tahun. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian diperoleh bawasannya subjek penelitian membuka usaha dipengaruhi oleh faktor internal seperti keinginan diri sendiri, hobi, keterampilan, keinginan untuk mandiri, ambisi, serta keinginan untuk tolong menolong. Kemudian juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan pekerjaan, dan ekonomi keluarga. Adapun perbedaan dari kedua subjek penelitian yaitu subjek perempuan membuka usaha dikarenakan keinginan untuk mandiri sedangkan subjek laki – laki membuka usaha dikarenakan ingin menjadikan bisnisnya sebagai ikon di daerah tempat tinggalnya. Selain itu persamaan dari kedua subjek penelitian yaitu mereka melihat, menemukan dan memanfaatkan peluang pada saat bekerja sebagai pns (pegawai negeri sipil). Persamaan lainnya dikarenakan menjalankan dua profesi yaitu sebagai pns (pegawai negeri sipil) dan wirausaha kedua subjek memiliki manajemen waktu serta adanya peran keluarga dalam bisnis yang mereka jalani.

Kata kunci: *motivasi, motivasi membuka usaha, wirausaha*

ABSTRACT

The large number of people who are entrepreneurs in a country is one of the biggest factors in the advancement of a country. Including one of them civil servants who already have a permanent job they also have their own business due to the motivation to open a business. Motivation to open a business is an impulse that is influenced by oneself (internal) or outside oneself (external) that moves individuals to behave, act, and think consciously to open a business or become an entrepreneur. This study aims to determine, describe and explain the motivation to open a business in civil servants, by conducting semi-structured interviews with two research subjects, namely one woman and one man who work as civil servants and have had a business for more than five years. This research was conducted using qualitative research methods with a phenomenological approach. Data analysis in this study used data analysis techniques according to Miles and Huberman which consisted of three steps, namely: data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study obtained that the research subjects opened a business influenced by internal factors such as self-will, hobbies, skills, desire to be independent, ambition, and desire to help. Then it is also influenced by external factors such as family, work environment, and family economy. The difference between the two research subjects is that the female subject opened a business because of the desire to be independent while the male subject opened a business because he wanted to make his business an icon in the area where he lived. In addition, the similarities between the two research subjects are that they see, find and take advantage of business opportunities when working as civil servants. Another similarity is due to running two professions, namely as a civil servant and entrepreneurship, both subjects have time management and the role of family in the business they run.

Kata kunci: *motivation, motivation to open a business, entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang berwirausaha. Dalam bahasa Inggris wirausaha berarti *entrepreneur*. Wirausaha dianggap sebagai mesin pembangun ekonomi dan sosial diseluruh dunia (Aruni & Hidayat, 2019). Negara dapat dikategorikan sebagai negara maju ketika jumlah penduduk yang berwirausaha lebih dari 5% jumlah penduduk yang ada di negara tersebut (Rahim & Basir, 2019). Adapun negara – negara maju tersebut, seperti: Amerika Serikat, Inggris, Australia, Jerman, Swiss, Hongkong, Jepang, Korea Selatan, Singapura, dan negara – negara maju lainnya. Jumlah penduduk Amerika Serikat yang berkerja sebagai wirausaha yaitu 12% dari jumlah penduduk di negara Amerika Serikat. Sementara negara Jepang memiliki 10% wirausaha dari jumlah penduduk Jepang. Di ASEAN negara yang memiliki wirausaha terbanyak yaitu Singapura dengan 7,2% wirausaha dari jumlah penduduk di Singapura (Samsumar & Salman, 2019).

Banyaknya jumlah wirausaha disuatu negara merupakan salah satu faktor terbesar kemajuan suatu negara. Hal ini dikarenakan dengan adanya wirausaha mereka dapat bekreatifitas dan berinovasi sehingga mendorong produktifitas (Sutanto & Nurrachman, 2018). Dengan adanya kegiatan produksi membuat wirausaha membutuhkan tenaga kerja, sehingga dengan adanya wirausaha membantu membuka lapangan kerja baru bagi para pencari kerja hal ini dapat mengurangi angka pengangguran disuatu negara (Umar et al., 2022). Kemudian dengan adanya lapangan pekerjaan yang baru juga dapat mengurangi beban negara untuk menyediakan lapangan pekerjaan. Selain itu pendapatan yang diperoleh dari bisnis yang dimiliki oleh wirausaha akan menentukan pajak yang akan di bayarkan kepada negara sehingga akan menambah pemasukan negara (Mutiarasari, 2018). Apabila bisnis dari wirausaha tersebut berhasil dan sukses juga dapat menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut dan hal ini merupakan salah satu hal yang akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara (Mutiarasari, 2018).

Akan tetapi di Indonesia dikutip dari CNBC INDONESIA (“Jumlah Entrepreneur RI Cuma 3,4% Dari Populasi, Masih Kurang!”, Maret 18, 2022) mengatakan bawasannya jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat rendah yaitu hanya berjumlah 3,4% dari jumlah penduduk di Indonesia. Rendahnya wirausaha di Indonesia disebabkan oleh salah satunya persepsi individu yang menganggap bawasannya menjadi wirausaha memiliki banyak resiko dan tidak memiliki penghasilan yang tetap sehingga banyak dari individu yang lebih memilih bekerja kantoran dengan perusahaan swasta ataupun dengan pemerintah dibandingkan memiliki bisnis sendiri (Mutiarasari, 2018). Sehingga banyak dari individu yang belum memiliki pekerjaan lebih memilih menganggur untuk dapat diterima di perusahaan swasta atau pemerintah dari pada membuka lapangan kerja sendiri atau menjadi seorang wirausaha. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab Indonesia masih menjadi negara berkembang dikarenakan banyaknya pengangguran yang menyebabkan rendahnya pendapatan negara (Rahim & Basir, 2019). Padahal wirausaha merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan atau majunya suatu negara (Sembiring et al., 2018). Maka dari itu Indonesia memerlukan pemuda dan pemudi bangsa yang cerdas, kreatif, inovatif dan mampu melihat dan memanfaatkan peluang sehingga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri tanpa bergantung kepada pemerintah serta mampu menciptakan lapangan kerja baru.

Wirausaha ialah individu yang mampu melihat dan memanfaatkan suatu peluang sehingga dapat menciptakan suatu hal yang baru dengan cara kreatif dan inovatif serta dapat menghadapi berbagai tantangan yang ada (Byarwati & Meidiati, 2018). Adapun karakteristik lainnya dari seorang wirausaha yaitu optimis, mampu mengendalikan emosi, berkerja keras, memiliki komitmen yang tinggi, serta dapat belajar dari kegagalan yang dialami (Aji et al., 2018). Selain itu seorang wirausaha harus dapat melihat masa depan yaitu melihat, berfikir, memperhitungkan, mencari pilihan dan berbagai macam alternatif untuk pemecahan masalah (Kusumadewi, 2020). Menjadi wirausaha berarti individu harus jeli melihat peluang dan dapat memanfaatkan sumber daya dan teknologi dengan lebih baik untuk mendapatkan keuntungan (Husna, 2020). Karena tujuan dari berbisnis ialah untuk mendapatkan keuntungan dan keberhasilan serta mempertahankan bisnis yang telah dirintis (Aji et al., 2018).

Motivasi adalah suatu kekuatan yang menggerakkan individu untuk bertindak, berpikir dan merasakan sehingga individu berperilaku lebih terarah dan berenergi (King, 2017). Motivasi merupakan suatu keadaan psikologi yang kompleks yang mana keyakinan, persepsi yang dimiliki individu berpengaruh terhadap pilihan, usaha, dan ketekunan dalam meraih tujuan (Bakhtiar & Hadwin, 2022; Eccles & Wigfield, 2002; Stipek, 1996). Motivasi dapat menyebabkan individu untuk beraktivitas dengan semangat dan berusaha dengan giat sehingga individu dapat meraih hal yang diinginkan (Susanti, 2016). Mulya & Indrawati (2016) menjelaskan motivasi berperan penting terhadap perilaku individu karena berpengaruh terhadap kekuatan dari perilaku yang akan dimunculkan oleh individu termasuk salah satunya menjadi menjalankan dua profesi. Ada berbagai macam profesi yang digeluti oleh individu yang telah memiliki pekerjaan tetap dan memiliki profesi lainnya diluar pekerjaan tetap mereka, seperti salah satunya individu yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) mereka juga memiliki usaha atau bisnis.

Menurut Maulida & Dhanita (2012) motivasi wirausaha merupakan suatu kondisi mental yang dimiliki individu yang mendorong individu untuk berwirausaha. Menurut Hardiyanto (2018) motivasi berwirausaha merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk bertindak untuk meraih tujuan dalam berwirausaha. Firdaus & Hasanah (2018) juga menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan yang dimiliki oleh individu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan untuk berwirausaha. Motivasi Berwirausaha adalah dorongan dari dalam diri untuk melakukan bisnis dengan mandiri yang diwujudkan dengan membuat sebuah karya yang kreatif dan inovatif serta keberanian dalam mengambil resiko pada bisnis yang dijalani (Santoso & Ariati, 2014). Jailani (2019) lebih lanjut menjelaskan motivasi berwirausaha merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk membuat suatu bisnis yang diwujudkan dengan mengorganisir, mengatur, mengambil risiko dan mengembangkan bisnis yang dimiliki.

Penelitian mengenai motivasi berwirausaha sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Winasti (2012) dengan judul penelitian *Motivasi Berwirausaha pada Penyandang Disabilitas Fisik*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun hasil penelitian tersebut ialah motivasi berwirausaha pada penyandang disabilitas fisik disebabkan untuk menfakahi keluarga, menjalin hubungan dengan individu lainnya, menolong dan mensejahterakan penyandang disabilitas fisik lainnya dan individu normal, serta adanya harga diri. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Febrianurdi & Kurniawan (2017) dengan judul *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Psikologi*. Penelitian dilakukan kepada 100 orang mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Ciputra dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimiliki individu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah sebuah bentuk metode penelitian untuk memahami permasalahan pada manusia ataupun dalam lingkungan sosial sehingga tercipta sebuah gambaran secara menyeluruh kemudian dijelaskan dalam bentuk kata yang diperoleh dari data yang terperinci dan sumber yang terpercaya (dalam Roosinda, et al., 2021: 7). Pendekatan fenomenologi ialah untuk memahami esensi dari pengalaman individu (Setyowati, et al., 2023).

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Pada wawancara semi – terstruktur peneliti bertanya berdasarkan panduan wawancara dan dikombinasikan dengan pertanyaan yang muncul pada saat wawancara berlangsung (Mahi & Sri, 2017). Tujuan dari wawancara semi – terstruktur untuk menemukan masalah yang lebih terbuka dan lebih luas, dimana subjek penelitian diminta memberikan pendapat dan ide – idenya terkait dengan masalah penelitian (Nizamuddin, et al., 2021: 174).

Untuk teknik analisa data menggunakan analisa data menurut Miles dan Huberman (2014) yaitu: *data condensation*, *data display*, dan *drawing and verifying conclusions*. Miles & Huberman (1984) menjelaskan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sampai data mencapai tahap jenuh.

Validitas atau kredibilitas dari penelitian ini menggunakan validitas menurut Creswell (2014) yang pertama dengan melakukan keterlibatan jangka panjang dan pengamatan yang gigih secara terus menerus dilapangan, membangun kepercayaan dengan subjek atau *rapport* serta memeriksa kesalahan informasi yang disebabkan oleh peneliti ataupun subjek. Kemudian melakukan *triangulasi* dengan melibatkan bukti penguat dari beragam sumber yang berbeda untuk menerangkan tema.. Untuk reabilitas data peneliti mentranskrip hasil wawancara yang menggunakan perekam wawancara yang berkualitas dengan cara terperinci dan mengkodekan hasil temuan wawancara kemudian dilakukan persetujuan pengkodean dengan peneliti lainnya (Creswell, 2014). Reabilitas mengarah kepada kesamaan respon terhadap beragam pengode dari serangkaian data yang didapatkan dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil temuan yang didapat dari partisipan penelitian berdasarkan analisa data yang telah dilakukan peneliti ditemukan tiga tema utama yaitu usaha yang dijalani, pns membuka usaha, dan motivasi membuka usaha. Motivasi membuka usaha akan dijelaskan dengan rinci, yaitu:

Faktor Motivasi Membuka Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bawasannya motivasi membuka usaha di pengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Internal

i. Keinginan diri sendiri

Subjek berjualan dikarenakan keinginan diri sendiri. Berikut pernyataan subjek R:

“waktu manggaleh tu keinginan ante senyo ante se surang” (R/W2/80-81)

(waktu jualan itu keinginan ante aja ante sendiri)

Hal yang sama juga dijelaskan oleh subjek MR yang mulai berjualan dari bangku SMA dikarenakan keinginan diri sendiri:

“Keinginan awak surang senyo, soalnya wak sakolah ko panek.. Jadi awak dari sd alah acok jo kawan – kawan maabiak batang padi ko, manolong nyo. Jadi mancaliak urang bausaho mode tu wak pengen lo. Tu takana se dek awak manggaleh kue sagalo macamnyo bagai.” (MR/W2/465-469)

(Keinginan saya sendiri saja, karena saya sekolah capek. Jadi saya dari sd sudah sering sama teman – teman ambil batang padi, menolong dia. Jadi melihat orang berusaha seperti itu saya juga ingin. Kemudian saya teringat berjualan kue dan berbagai macamnya)

ii. Hobi

Subjek R memiliki hobi berjualan. Adapun pernyataan dari subjek R sebagai berikut:

“hobi suka berbisnis, suko manggaleh ante” (R/W3/220)

(hobi suka berbisnis, suka jualan ante)

iii. Keterampilan

Subjek MR memiliki keterampilan pada bidang pertanian. Berikut pernyataan dari subjek MR:

“Lah banyak usaho – usahoko yang manggaleh sagalo macam. Jadi yang sasuai dek awak pertanian ko nyo” (MR/W1/375-376)

(sudah banyak usaha yang jualan segala macam. Jadi yang sesuai sama saya pertanian ini)

iv. Keinginan untuk mandiri

Berikut pernyataan subjek R:

“Waktu ante kontrak dulu tu bara tu yo anam ratuih rasonyo. Anam ratuih tu balanjo sapuluah ribu sahari tambah minyak hondakan alah habis tu mah ndak cukuik malahan kan” (R/W4/149-152)

(waktu ante kontrak dulu tu berapa cuma enam ratus rasanya. Enam ratus itu belanja sepuluh ribu satu hari tambah minyak motorkan sudah habis itu tidak cukup malahan kan)

“Alun badak laikan, lanjo anak tula. Suami ante kadang agiah pitih misalno limo puluh ribu, badak bara dek kan, balanjo anak bara, balanjo awak barakan” (R/W4/154-156)
(belum bedaknya lagikan, belanja anak juga. Suami ante kadang memberi uang misalno lima puluh ribu, bedak berapa kan, belanja anak berapa, belanja kita berapakan)

v. Ambisi

Subjek R mendirikan bisnis dikarenakan berkeinginan untuk membeli seperti rumah, mobil dan sebagainya. Berikut pernyataan subjek R:

“Keinginan nio punyo rumah gitukan, keinginan nio punyo oto tu wak harus bausahokan, harus punyo penghasilan lebihkan. Salahnyo gaji alah digadaiankan” (R/W4/76-78)
(keinginan mau punyo ruma gitukan, keinginan mau punyo mobil terus kita harus berusaha, harus punyo penghasilan lebihkan. Soalnya gaji sudah di gadaikan)

vi. Keinginan untuk tolong menolong

Subjek MR berbisnis ingin membantu orang – orang disekitar. Berikut pernyataan subjek MR:

“Nio manolong urang e, iduik ko kan tolong manolongnyo ko” (MR/W1/228)
(mau menolong orang, hidup ini kan tolong menolong)

2) Faktor Eksternal

i) Keluarga

Faktor yang mempengaruhi subjek R untuk membuka bisnisnya saat ini karena sang ibu merupakan seorang pedagang. Berikut pernyataan dari subjek R:

“Jadi ama ante alah manggaleh jo dari dulukan. Dek nampak – nampak manggaleh kayaknyo manggaleh ko lumayan lah. Lumayanlah kayaknyo kan, tu nio lo lah ante manggaleh” (R/W4/114-116)

(jadi mama ante sudah jualan dari dulukan. Karena lihat jualan sepertinya lumayanlah. Lumayan sepertinya kan, tu ingin jugalah ante jualan)

Faktor yang sama subjek MR menjalankan bisnis *saka* disebabkan oleh keluarga yaitu sang kakek. Berikut pernyataan dari subjek MR:

“Karena dulu di Gaduik ko pernah ado tabu. Jadi ingin lo wak mangambangan baliak” (MR/W2/796-797)

(karena dulu di Gadut ini pernah ada tebu. Jadi saya ingin juga mengembangkan kembali)

“Menghidupkan baliak, karena salah satu pelakunyo inyak wak dulu.” (MR/W2/799)
(menghidupkan kembali, karena salah satu pelakunya kakek saya dulu)

ii) Lingkungan

Subjek membuka usaha karena melihat peluang usaha pada saat berkerja sebagai pns. Berikut pernyataan dari subjek R:

“Awalno kan ante bajojo. Sudah tu nampak peluang banyak rupo nyo di rumah sakik ko, laku kayaknyo ko.” (R/W4/4-5)

(awalnya ante menjaja. Kemudian melihat peluang usaha pada saat berkeja di rumah sakit ini, laku juga sepertinya)

Hal yang sama juga dijelaskan oleh subjek MR. Adapun pernyataan subjek MR sebagai berikut:

“Wak caliak dulu mandata di Bukik Batabuah tu a, rancak lo iduik urang Bukik Batabuah ko dek saka nampak di awak” (MR/W2/400-401)

(saya dulu mendata di Bukit Batabuah, bagus juga hidup orang Bukit Batabuah ini gara – gara saka saya lihat)

iii) Kebutuhan ekonomi

Subjek R membuka bisnis untuk menambah penghasilan yang berguna untuk kebutuhan keluarga. Berikut pernyataan subjek R:

“Duo ribu apo tu anam ratuuh tu kan alah gadang bana kecek awak nak, tapi ndak bisa untuak apo do kontrak rumah, ante se ante kan alah nikah alah baranak jo kan” (R/W3/70-72)

(dua ribu apa itu enam ratus tu kan udah besar sekali kata kita kan, tapi tidak bisa untuk kontrak rumah, ante aja ante kan udah nikah udah punya anak juga kan)

PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian tema pertama dari motivasi membuka usaha ialah faktor internal. Motivasi yang disebabkan oleh faktor internal merupakan dorongan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu berperilaku, bersikap dan bertindak. Sub tema pertama dari faktor internal membuka usaha adalah keinginan diri sendiri. Berdasarkan hasil temuan subjek menjelaskan bawasannya keinginan untuk berjualan merupakan keinginan pribadi subjek, termasuk ketika subjek berjualan pada saat masih duduk dibangku sma. Faktor internal yang menjadi modal individu dalam berwirausaha seperti sifat, sikap, keinginan serta kemampuan yang dimiliki merupakan hal terpenting individu dalam berwirausaha (Koranti, 2013). Hal yang sama juga dijelaskan oleh Margareth (2018) hal yang harus dimiliki dalam berwirausaha adalah keinginan untuk berwirausaha.

Sub tema kedua dari faktor internal membuka usaha adalah hobi. Berdasarkan hasil temuan, subjek membuka usaha dikarenakan hobinya suka berjualan dan memiliki hobi pada bidang pertanian. Hobi merupakan suatu kesenangan yang dapat memberikan keuntungan dan kerugian (Prasetya, 2017; Yulian et al., 2023). Kesukaan terhadap usaha yang dijalani sehingga menyebabkan motivasi intrinsik terus berkembang (Aryanti et al., 2021). Hobi dapat dijadikan sebagai peluang untuk membuka usaha karena dilakukan berdasarkan kegiatan yang disukai (Yulian et al., 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vernia (2017) kepada ibu rumah tangga hobi merupakan salah satu faktor ibu rumah tangga untuk menjalankan bisnis *online*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hustia (2021) menjelaskan hobi dapat sebagai peluang berwirausaha, dengan salah satunya memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk yang dimiliki sehingga nantinya akan mendapatkan penghasilan.

Selanjutnya sub tema ketiga dari faktor internal membuka usaha adalah keterampilan. Keterampilan adalah suatu modal untuk mencapai keberhasilan yang meliputi keahlian mengenai kemampuan, sikap, nilai dan pengetahuan (Yanto, 2005; Nafuroh, 2013; Aji et al., 2018). Berdasarkan hasil temuan subjek memutuskan untuk membuka usaha karena usaha yang sesuai dengan subjek adalah pada bidang pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Soelaiman (2022) bawasannya keterampilan memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan wirausaha.

Selanjutnya sub tema keempat dari faktor internal membuka usaha adalah keinginan untuk mandiri. Berdasarkan hasil temuan, subjek membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan pribadinya seperti untuk belanja dan kebutuhan *make up* subjek. Mandiri adalah individu bertanggung jawab untuk kehidupnya sendiri dan terkadang juga untuk individu lainnya (Deby Autshi, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zahra et al. (2019) faktor internal yang mempengaruhi motivasi individu berwirausaha yaitu keinginan untuk mandiri agar dapat memenuhi kebutuhan, keinginan untuk tolong menolong, keinginan untuk bebas, dan menyukai tantangan. Karuto et al (1997) menjelaskan salah satu motivasi wanita berwirausaha adalah keinginan untuk mandiri (Deby Autshi, 2017).

Temuan sub tema yang kelima dari motivasi membuka usaha adalah ambisi. Ambisi ialah suatu keyakinan untuk meraih hal yang diinginkan dengan menyusun strategi dan menerapkannya agar hal yang diinginkan dapat tercapai (Fakhrunnisa & Santoso, 2021). Berdasarkan hasil temuan, subjek memutuskan berwirausaha karena ingin mewujudkan ambisinya untuk memiliki aset seperti rumah, mobil serta ruko. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Sukardi (2022) salah satu faktor yang mempengaruhi siswa sekolah menengah kejuruan untuk membuka usaha adalah ambisi berwirausaha.

Sub tema keenam dari motivasi membuka usaha adalah keinginan untuk menolong. Berdasarkan hasil temuan subjek membuka usaha karena keinginan untuk tolong menolong dengan membuka lapangan kerja dilingkungan sekitar tempat tinggal subjek. Dengan membuka usaha individu dapat menolong individu lainnya karena tidak hanya membuka lapangan kerja untuk diri sendiri tapi juga untuk individu sekitarnya (Sundari, 2022). Hal yang sama juga dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Zahra et al., (2019) alasan partisipan penelitian membuka usaha diantaranya karena keinginan untuk menolong, dengan membuka usaha partisipan dapat menolong individu disekitar dengan membuka lapangan kerja.

Tema kedua dari motivasi membuka usaha adalah faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan suatu dorong yang bersumber dari luar diri individu yang menyebabkan individu berperilaku, bersikap serta bertindak. Sub tema pertama dari motivasi membuka usaha yaitu keluarga. Berdasarkan hasil temuan salah satu alasan subjek pertama membuka usaha karena sering melihat dan membantu ibunya berjualan. Alasan subjek kedua membuka usahanya saat ini karena ingin menghidupkan kembali lahan tebu di nagari tempat subjek tinggal yang pernah ditanam oleh kakek subjek. Kurniawan et al. (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keinginan individu untuk membuka usaha. Salah satu bentuk lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha yaitu dalam bentuk *role models* misalnya orang tua, saudara, pasangana atau bahkan kakek atau nenek yang sukses dalam berwirausaha akan mempengaruhi keinginan individu untuk membuka usaha atau berwirausaha (Alma, 2017; Kurniawan et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Zahra et al. (2019) kepada mahasiswa, faktor eksternal yang menyebabkan mahasiswa memiliki usaha dikarenakan adanya dukungan dari keluarga dan teman, memiliki *role models*, kesempatan dan pendidikan. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ayuningtias & Ekawati (2017) orang tua yang berwirausaha akan menumbuhkan keinginan anak untuk berwirausaha hal ini disebabkan oleh salah satunya anak yang ikut berpartisipasi dalam bisnis orang tua seperti membantu ataupun mengelola bisnis.

Sub tema kedua dari faktor eksternal motivasi membuka usaha adalah lingkungan. Berdasarkan hasil temuan subjek memutuskan untuk membuka usaha karena melihat peluang usaha pada saat berkerja sebagai pns. Menurut penelitian Sucarita (2023) lingkungan berpengaruh terhadap keinginan individu dalam membuka usaha, seperti peluang, aktivitas serta keadaan. Lebih lanjut Syahid & Apriyanti (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bawasannya lingkungan kerja berpengaruh terhadap keinginan individu dalam berwirausaha walaupun tidak secara langsung, lingkungan kerja yang tepat akan menumbuhkan keinginan untuk membuka usaha pada individu dikarenakan lingkungan kerja yang tepat akan membuat individu mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik untuk kepentingan perusahaan sehingga dapat membuat individu fokus dalam menciptakan dan menghasilkan suatu karya.

Kemudian sub tema ketiga dari faktor eksternal motivasi membuka usaha adalah kebutuhan ekonomi. Berdasarkan hasil temuan alasan lain subjek membuka usaha untuk memenuhi ekonomi keluarga. Kebutuhan untuk memenuhi ekonomi merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi individu berwirausaha (Zahra et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ardista (2017) menjelaskan bawasannya kebutuhan ekonomi merupakan faktor yang kuat mahasiswa dalam membuka usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi pns (pegawai negeri sipil) membuka usaha dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal. Motivasi pns perempuan membuka usaha lebih dipengaruhi oleh keinginan untuk mandiri sedangkan motivasi membuka usaha pada laki – laki lebih di pengaruhi oleh keinginan untuk menjadikan usaha yang dimiliki sebagai ikon didaerah tempat tinggalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardista, R. (2017). Motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. *Jurnal Parameter*, 2(2).
- Aruni, S. F., & Hidayat, R. (2019). Psikologi peluang kewirausahaan : proses kognitif pengusaha startup digital dalam opportunity recognition. *Jurnal Psikologi*, 46(1), 45–62. <https://doi.org/10.22146/jpsi.34608>
- Aryanti, Z., Iskandar, T. Z., Agustiani, H., & Cahyadi, S. (2021). Mengapa remaja berwirausaha ? *Jurnal Psikologi*, 14(1), 74–87.
- Ayuningtias, H. A., & Ekawati, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas tarumanagara. *Jurnal Ekonomi*, 20(1), 49–71. <https://doi.org/10.24912/je.v20i1.307>

- Bakhtiar, A., & Hadwin, A. F. (2022). Motivation From a Self-Regulated Learning Perspective : Application to School Psychology. *Canadian Journal of Psychology*, 37(1), 93–116. <https://doi.org/10.1177/08295735211054699>
- Byarwati, A., & Sekarsi, M. (2018). Karakteristik kewirausahaan mahasiswa a fakultas ekonomi universitas yarsi. *Journal of Economic and Business Aseanomics (JEBA)*, 3(2), 176–199.
- Deby Autshi. (2017). Motivasi berwirausaha dan kesuksesan berwirausaha pada wirausahawan wanita anne avanite. *Agora*, 5(1).
- Di, B., Padang, K., Sembiring, L. S., Maputra, Y., & Amalia, V. (2018). GAMBARAN PSYCHOLOGICAL CAPITAL PADA MAHASISWA YANG. 1(2), 54–59.
- Fakhrunnisa, & Santoso, B. T. (2021). Ambisi , imajinasi , dan keberanian anne sebagai pejuang. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 2, 908–915.
- Febrianurdi, A. B., & Kurniawan, J. E. (2017). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha mahasiswa psikologi. *Jurnal Universitas Ciputra*, 76–84.
- Firdaus, V., & Hasanah, H. (2018). Pengaruh pelatihan dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada penyandang disabilitas di kabupaten jember. *Jurnal Fenomena*, 17(2).
- Hardiyanto, L. (2018). Motivasi mahasiswa menjadi start up digital enrepreneur (technopreneurship). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1–15.
- Husna, A. N. (2020). Memetakan kognisi wirausaha : konseptualisasi dan potensi riset di indonesia. *Urecol: University Research Colloquium*, 118–126.
- Hustia, A. (2021). Pelatihan merubah hobi menjadi peluang berwirausaha dimasa pandemi covid-19 di kelurahan demang lebar daun palembang sumatera selatan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 166–172.
- Jailani, M. (2019). Hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi anak untuk berwirausaha. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 14(1), 35–42.
- Koranti, K. (2013). Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap minat berwirausaha. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5(1998), E1–E8.
- Kurnia, R., & Sukardi. (2022). Analisis minat berwirausaha bidang teknik pendingin dan tata udara siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 03(02), 120–128.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan kepribadian terhadap minat wirausaha melalui self efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109.
- Kusumadewi, A. N. (2020). Implementasi jiwa wirausaha dan pemanfaatan media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa purwakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 87–94.
- Margareth, H. (2018). Analisis faktor - faktor yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi wirausaha di pekanbaru. *Tansiq*, 1(2), 32.
- Maulida, S. R., & Dhania, D. R. (2012). Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa smk. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2).
- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama fakultas psikologi universitas diponegoro semarang. *Jurnal Empati*, 5(2), 296–302.
- Mutiarasari, A. (2018). Peran entrepreneur meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 1(2), 51–75. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/download/83/90>
- No Title. (2018). 3(3).

- Rahim, A. R., & Basir, B. (2019). Peran kewirausahaan dalam membangun ketahanan ekonomi bangsa. *Jurnal Economic Resource*, 1(2), 130–135. <https://doi.org/10.33096/jer.v1i2.160>
- Samsumar, L. D., & Salman. (2019). Rancang bangun private e-marketplace untuk usaha kecil menengah (ukm) mahasiswa dalam mewujudkan enterpreneurialCampus (studi kasus pada kampus stmik mataram). *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.30872/jurti.v3i2.3412>
- Santoso, F. R., & Ariati, J. (2014). Hubungan antara kecerdasan finansial dengan motivasi berwirausaha pada peserta program mahasiswa wirausaha di universitas diponegoro. *Jurnal Empati Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2).
- Sucarita, V. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha (studi pada masyarakat desa trimulyo kecamatan tegineneng). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5545–5554.
- Sundari, R. (2022). Minat berwirausaha generasi milenial di kota pekanbaru. *Jurnal Economica*, 10(1), 98–103.
- Susanti, R. (2016). Gambaran orientasi masa depan remaja dalam bidang pekerjaan ditinjau dari religius dan motivasi berprestasi pada remaja desa sei banyak ikan kelayang. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 109–116.
- Sutanto, O., & Nurrachman, N. (2018). Makna kewirausahaan pada etnis jawa, minang, dan tionghoa: sebuah studi representasi sosial. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(1), 86–108. <https://doi.org/10.24854/jpu12018-75>
- Syahid, & Apriyanti, M. E. (2019). Lingkungan kerja dan motivasi pengaruhnya terhadap minat berwirausaha. *Sosio E-Kons*, 11(1), 90–100.
- Umar, M. F. R., Ngitung, R., & Kasim, I. N. (2022). Membangun berpikir kreatif berwirausaha pada mahasiswa melalui pendekatan psikologi positif. *Bullet: Jurnal Multidisplin Ilmu*, 1(03), 319–323.
- Vernia, D. M. (2017). Optimalisasi media sosial sebagai sarana promosi bisnis online bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian keluarga. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(2), 105–118. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility/article/view/71>
- Winasti, M. (2012). Motivasi berwirausaha pada penyandang disabilitas fisik. *Empathy*, 1(1), 2012.
- Yulian, O. D., Dian, W., Kurniasari, L., Enggane, M., & Rambulangi, A. C. (2023). Seminar kewirausahaan – mengubah hobi menjadi cuan ppgt nonongan salu. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2(2).
- Zahra, A. A., Husna, A. N., & Haq, A. L. A. (2019a). Dinamika pengambilan keputusan dan perkembangan jiwa wirausaha pada mahasiswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 111–130. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.3464>
- Zahra, A. A., Husna, A. N., & Haq, A. L. A. (2019b). Dinamika pengambilan keputusan dan perkembangan jiwa wirausaha pada mahasiswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 111–130. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.3464>